

## **ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI KOPI DI KSU ULU PUNGKUT MANDAILING NATAL**

**Finik Kharianti<sup>1</sup>**  
**Muhammad Arif<sup>2</sup>**  
**Khairina Tambunan<sup>3</sup>**

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371*

Email: [finikkharianti99@gmail.com](mailto:finikkharianti99@gmail.com)<sup>1</sup>; [muhammadarif@uinsu.ac.id](mailto:muhammadarif@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>; [khairinatambunan@uinsu.ac.id](mailto:khairinatambunan@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine Supply Chain Management or the supply chain of the coffee production process at KSU Ulu Pungkut Mandailing Natal in order to increase coffee production at KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) in Alahan Kae Village, District. Ulu Pungkut, Mandailing Natal Regency, knows the factors causing the decline in coffee production in KSU and efforts to increase coffee production again in KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) Alahan Kae Village, Kec. Ulu Pungkut, Mandailing Natal Regency. This research is a qualitative descriptive study. The data collection technique was interviews with several members of the Mandailing Jaya Coffee KSU (Banamon) such as the Chair of the Mandailing Jaya Coffee KSU (Banamon), the Production Manager of the Mandailing Jaya Coffee KSU (Banamon) and several other members of the Mandailing Jaya Coffee KSU (Banamon). Observations and documentation were carried out at the location of KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) Alahan Kae Village, Ulu Pungkut District, Mandailing Natal Regency. The results of the research obtained were that there was a decline in coffee production at KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) which was very far from before, to the point that activities at KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) were very minimal, among several obstacles that caused the decline in production, namely the cooperation of members who did not understand The cooperative method results in the production process decreasing because KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) has several members who have different fields of work. When one field is not implemented well, it will have an impact on the production process.*

**Keywords:** *Supply Chain Management, Coffee Business*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Supply Chain Management atau rantai pasok dari proses produksi kopi di KSU Ulu Pungkut Mandailing Natal agar dapat meningkatkan produksi kopi di KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) di Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, mengetahui faktor-faktor penyebab turunnya produksi kopi di KSU dan upaya meningkatkan kembali produksi kopi di KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara terhadap beberapa anggota KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) seperti Ketua KSU Kopi Mandailing Jaya

(Banamon), Manager Produksi KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) dan beberapa anggota lainnya di KSU Kopi Mandailing Jaya (Bnamon). Observasi dan dokumentasi dilakukan di lokasi KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian yang telah diperoleh adalah bahwa terjadi penurunan produksi kopi di KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) yang sangat jauh dari sebelumnya hingga aktivitas di KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) sangat minim, diantara beberapa kendala yang menjadi penurunan produksi yaitu kerja sama anggota yang kurang memahami cara berkoperasi yang mengakibatkan proses produksi menurun karena KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) memiliki beberapa anggota yang memiliki bidang pekerjaan yang berbeda-beda saat satu bidang tidak terlaksana dengan baik maka akan memiliki dampak pada proses produksi.

Kata Kunci : Supply Chain Management, Usaha Kopi

---

## **PENDAHULUAN**

Konsumen tentunya tertarik terhadap produk yang bernilai baik namun tetap memilih harga produk yang standar bagi mereka oleh sebab itu, Supply Chain Management (SCM) memiliki peran penting dalam hal memuaskan keinginan konsumen sehingga penerapan Supply Chain Management (SCM) ini menarik perhatian para distributor dalam memproduksi barang yang akan mereka pasarkan.<sup>1</sup>

Setiap perusahaan tentunya memiliki strategi khusus yang menjadi tolak ukur dalam memproduksi barang mentah menjadi sebuah produk yang dibutuhkan konsumen. Salah satu strategi yang digunakan tentunya akan membahas mengenai upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam meminimalisir pengeluaran serta meningkatkan laba dari hasil produksi. Oleh sebab itu, perusahaan harus tetap mengembangkan model dan metode dalam mengelola produksi barang seperti merancang sebuah produk, menganalisis kebutuhan pasar, penggunaan bahan produksi, penyimpanan barang serta mengatur distribusi barang kepada distributor.<sup>2</sup>

Strategi SCM juga meliputi control terhadap pelanggan dan pemasok pada tahap proses pengelolaan produk untuk mempersingkat time to market. Oleh sebab itu, SCM dipandang sebagai strategi yang dapat mengontrol bisnis dari mulai awal produksi sampai akhir pemasaran produk. Setiap rantai harus berintegrasi dalam setiap perkembangannya sehingga dapat bertahan serta tetap dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang sangat cepat akibat perubahan teknologi yang semakin berkembang pesat.<sup>3</sup> Teknologi informasi pada umumnya sangat berpengaruh besar

---

<sup>1</sup> Reza Toorajipour and others, 'Artificial Intelligence in Supply Chain Management: A Systematic Literature Review', *Journal of Business Research*, 122.September 2020 (2021), 502–17 <<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.009>>.

<sup>2</sup> Johannes Fernandes Andry and others, 'Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan Kerangka Kerja Zachman Pada Perusahaan Distribusi', *Jurnal Teknologi*, 15.2 (2023), 287–98.

<sup>3</sup> Sulthan Shaummil Faiq, Muhamad Rizal, and Rusdin Tahir, 'Analisis Manajemen Operasional (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)', *Jurnal Manajemen*, 11.2 (2021), 135–43 <<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>>.

dalam perkembangan bisnis. Karena dengan adanya teknologi perusahaan dapat dengan cepat dalam mengolah mata rantai sehingga dapat memperpendek *time to market* produk

Indonesia terkenal dengan hasil buminya yang melimpah, salah satu tanaman yang banyak di kelola oleh petani adalah tanaman kopi. Pulau Sumatera adalah penghasil produk kopi terbesar di Indonesia dengan total produksi sebanyak 435.215 ton, selain pulau Sumatera pulau Jawa juga merupakan salah satu penghasil kopi terbesar kedua setelah pulau Sumatera di Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak di pulau Jawa memberikan kontribusi besar dalam pertanian.<sup>4</sup>

Total hasil produksi kopi di pulau Jawa 109.205 ton. Kemudian di urutan ketiga penghasil kopi terbesar adalah pulau Nusa Tenggara, produksi kopi di pulau ini sebanyak 43.306 ton. Setelah itu Sulawesi, dengan total produksi sebanyak 42.062 ton. Kemudian Kalimantan dengan total hasil produksi sebanyak 6.992 ton, dan terakhir Maluku dan Papua dengan total hasil produksi sebanyak 2.632 ton. (Dijet Perkebunan, 2015).

Koperasi Serba Usaha Kopi Mandailing Jaya (Banamon), Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal yang menjadi objek dari penelitian ini merupakan salah satu Koperasi Serba Usaha (KSU) yang awal berdirinya hanya untuk mengatasi permasalahan petani dalam mengelola kopi di kecamatan Ulu Pungkut. Koperasi tersebut memiliki peran yang sangat besar pada peindustrian kopi seperti sebagai pengelola pemasaran, memberikan informasi terkait industri kopi serta memberikan pelatihan kepada para petani kopi dalam mengelola lahan pertanian mereka.

Dari awal terbentuknya KSU dengan nama Koperasi Mandailing Jaya (KOMANJA) yang memiliki kegiatan usaha hanya sebagai pembibitan dan pemberdayaan petani kopi di Ulu Pungkut Mandailing Natal dan sebagai media pembangunan agrobisnis usaha kopi di Ulu Pungkut Mandailing Natal. Sebelum berdirinya koperasi serba usaha para petani kopi pada umumnya hanya menjual hasil panennya dalam bentuk bahan mentah tanpa adanya produksi pada pengumpul (toke). Hal inilah yang membangkitkan berdirinya Koperasi Serba Usaha Kopi Mandailing Jaya yang ingin meningkatkan hasil pertanian masyarakat dengan mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi yang sudah siap untuk dikonsumsi sehingga harga jual akan lebih tinggi dari pada petani menjual bahan mentah biji kopi. Industri biji kopi ini mulai dilaksanakan pada tahun 2015 silam dan sampai sekarang kegiatan industri biji kopi tersebut masih berlangsung. Kopi bubuk hasil produksi di beli merk "Banamon".

Pengolahan kopi ini diawali dengan pembuatan kopi beras dari biji kopi kemudian biji kopi disangrai setelah itu diolah menjadi kopi bubuk dan terakhir

---

<sup>4</sup> Syahrul Rahmat, Amin Suyitno, and Endang Rochmiatun, 'The East Coast of Sumatra in the Spice Trade Network in the 19th Century', *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12.2 (2023), 199–212.

melakukan pengemasan. Dengan adanya produksi kopi ini tentu akan menambah peningkatan nilai jual tidak hanya itu kopi arabika dari hasil industry ini tentu akan menarik perhatian masyarakat dalam maupun luar akan petanian dan industry kopi di Indonesia. Oleh karena itu untuk dapat mencapai pada tahap tersebut tentunya sangat dibutuhkan pengolahan yang lebih baik lagi dalam memproduksi kopi agar semakin berkualitas.<sup>5</sup>

Adapun permasalahan yang terjadi di KSU Ulu Pungkut adalah terkait dengan ketersediaan produk. Permasalahan itu muncul dikarenakan kurangnya peralatan yang dimiliki, Selain kecilnya tempat penjemuran kopi dan peralatan pascapanen, juga dikarenakan kapasitas mesin roasting yang masih kecil, minmnya informasi yang didapat terkait perindustrian kopi sehingga menyebabkan kegiatan produksi tidak berjalan secara maksimal. Tidak hanya itu, kelebihan persediaan bahan mentah juga menjadi masalah yang dihadapi oleh petani. Kurangnya bahan persediaan tentu menyebabkan tertanamnya modal dan perusahaan kehabisan barang.

Diketahui pada saat operasi yang dibina *Non Governmnet Organization* (NGO) *Sumatra Rainforest Institute* (SRI) dan Dinas Perkebunan Sumut ini hasilnya sudah menggembirakan, dimana Koperasi tersebut telah mampu menyerap satu ton gabah kopi dari para petani setiap bulannya, yang mana setara dengan 400 Kg bubuk kopi yang dijual kepasar selain permintaan Gren Been dan Roastbean. Tingginya permintaan pangsa pasar terhadap kopi Mandailing Banamaon membuat KSU terebut tidak bisa menyerap semua gabah yang ada, dikarenakan kurangnya peralatan yang dimiliki.

Dimana mesin roasting yang dimiliki hanya berkapasitas satu Kilogram yang artinya hanya bisa proses Roasting 20 Kg setiap harinya, namun dapat mengirimkan produk keluar daerah hingga 900 kg per dua minggu. Koperasi dulunya hanya menjual bibit kopi saja namun saat ini sudah memproduksi kopi hingga bubuk siap seduh dengan bentuk kemasan yang siap dijual dipasaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian berjudul **“Analisis Supply Chain Managemen (SCM) Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Kopi Di KSU Ulu Pungkut Mandailing Natal”**

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Supply Chain Management**

Supply chain management merupakan istilah yang dikaitkan dengan pengelolaan rantai produsen dan pembeli, yang didalamnya termasuk mulai dari tahapan awal mengumpulkan bahan mentah sampai pada tahap distribusi produk

---

<sup>5</sup> Marcelino Rivaldi Rivaldi, 'Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Kopi Di Desa Liberia Kabupaten Bolaang Mongondow Timur', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10.2 (2022), 651 <<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39854>>.

kepada konsumen <sup>6</sup>. Selain itu, Supply chain management juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan bahan produksi, memproduksi barang setengah jadi sampai pada tahap akhir produksi. Tidak hanya itu Supply chain management juga mengatur hubungan antara pemasok, gudang, pengusaha serta tempat penyimpanan lainnya secara efektif.

Menurut <sup>7</sup> dalam praktiknya supply chain management memiliki permasalahan dalam praktiknya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Distribusi Konfigurasi Jaringan : masalah tersebut meliputi supplier, bahan produksi, wilayah distribusi serta customer dan konsumen.
- 2) Strategi Distribusi : yaitu permasalahan terkait pendistribusian barang kepada pihak ketiga yang tentunya memerlukan berbagai strategi dalam praktiknya.
- 3) Informasi : informasi juga dapat menjadi masalah dalam supply chain management karena pada dasarnya informasi sangat diperlukan untuk memulai sebuah perencanaan. Informasi yang tidak terjalankan dengan baik tentu mengakibatkan banyak permasalahan pada perusahaan.
- 4) Manajemen inventaris : masalah yang timbul pada manajemen inventaris adalah mengenai ketersediaan bahan baku untuk membuat produk.
- 5) Aliran dana: yaitu permasalahan yang timbul terkait masalah pendanaan dalam rantai suplai

## **B. Produksi**

Makna produksi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan maupun proses menghasilkan suatu barang. Dari bahan baku menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Pada umumnya barang produksi setengah jadi akan menjadi bahan industri, dalam arti lain barang tersebut akan diproduksi kembali oleh perusahaan sampai menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan. Sedangkan barang jadi yang sudah selesai pada tahap akhir produksi akan menjadi barang yang siap dipakai maupun dikonsumsi oleh konsumen.<sup>8</sup>

Pengertian lain dari produksi dapat diartikan sebagai penambahan manfaat maupun dari sebuah bahan agar dapat digunakan secara maksimal. Kegiatan produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengubah bahan menjadi

---

<sup>6</sup> Nurul Hayati Panjaitan, Syakya Maulida, and Siti Aisyah, 'Analisis Supply Chain Management Pada Kinerja Perusahaan (Studi Pada IKM Makanan Olahan Khas Medan)', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.1 (2022), 2190-99.

<sup>7</sup> Muslimatul Husnah Batubara and Siti Aisyah, 'Supply Chain Management Strategy for MSMEs in Reducing Unemployment in Medan City', *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 2.3 (2022), 405-10 <<https://doi.org/10.53697/jim.v2i3.775>>.

<sup>8</sup> Ahmad Hayyan Najikh, Ahmad Zakaria, and Dkk, 'Pengembangan Produksi Kopi Rumahan Dalam Meningkatkan Daya Jual Kopi Hasil Panen Petani Kopi Di Desa Kalibarukulon', *Amaliyya*, 1.1 (2023), 42-58.

beberapa manfaat dan kegunaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk dari bahan baku ataupun bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dalam bentuk barang industri ataupun barang yang siap konsumsi.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk dari bahan baku ataupun bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dalam bentuk barang industri ataupun barang yang siap konsumsi. Dalam memproduksi sebuah barang faktor produksi juga menjadi bahasan yang tidak bisa dilepaskan. Faktor produksi dapat diartikan sebagai kumpulan dari berbagai macam bahan baku pembuatan produk maupun komponen yang berperan penting dalam pembuatan produk, seperti karyawan produksi, biaya produksi serta bahan baku pembuatan produk.<sup>10</sup> Ketiga elemen tersebut memiliki pengaruh besar terhadap produksi oleh sebab itu perubahan yang mengacu kepada faktor produksi tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan kenyataan dari kejadian yang diteliti untuk memudahkan dan memperoleh data yang objektif.<sup>11</sup> Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami dan digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yaitu data yaitu data yang sebenarnya, data berupa teks maupun gambar. Digunakan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena dengan mencari data tentang Analisis *Supply Chain Managemen* Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Kopi Di KSU Ulu Pungkut Mandailing Natal dengan menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memanipulasi data-data yang akan diteliti.

Informan sebagai subjek penelitian yang dipilih adalah Ketua KSU Mandailing Jaya (Banamon), Manajer produksi kopi, Sekretaris KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon), dan para karyawan KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatra Utara yang dilakukan dengan menggunakan dua teknik untuk menentukan narasumber, diantaranya adalah purposive dan snowball.

---

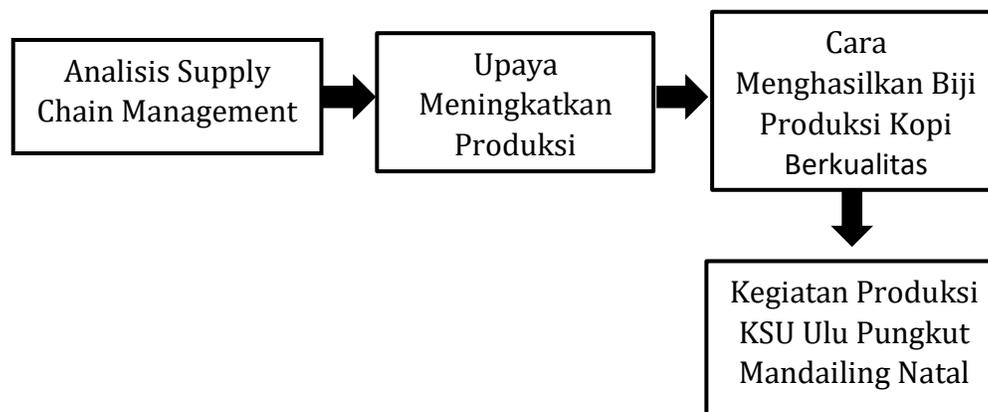
<sup>9</sup> Philipus Fredy Novianto and Edi Furwanto, 'Analisis Persediaan Bahan Baku Bozzolan Pada PT Semen Batubara', *JIM : Journal Of International Management*, 1.1 (2022), 55–62.

<sup>10</sup> Muhammad Mumtaza Walad and others, 'Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.3 (2022), 450–56 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.923>>.

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Alfabeta, 2015).

Unit analisis dalam penelitian adalah sistem pengambilan sampel yang mencakup sampling dan juga satuan kajian. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan peningkatan penghasilan, peran ketua KSU dalam mengambil tindakan dalam meningkatkan produksi di KSU Ulu Pungkut Mandailing Natal dan bagaimana strategi yang di gunakan untuk meningkatkan produksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Peneliti merumuskan masalah dengan mengembangkan konsep penelitian yang dilakukan dengan menghimpun fakta tanpa menggunakan hipotesa. Untuk lebih jelasnya peneliti menghimpun kerangka pikirnya pada proses produksi seperti gambar berikut:



*Gambar 1. Kerangka Konseptual*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koperasi Serba Usaha Kopi Mandailing Jaya (Banamon) ini terletak di wilayah perdesaan Alahan Kae kecamatan Ulu Pungkut kabupaten Mandailing Natal. Koperasi Serba Usaha ini berawal dari seorang pemuda daerah Ulu Pungkut yang bernama Rasyid Assaf Dongoran dalam mendampingi dan membina petani kopi di Kabupaten Mandailing Natal. Sejak tahun 2013 Rasyid Assaf Dongoran telah melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap petani kopi di Mandailing Natal. Mulai dari pembentukan kelompok hingga mendirikan KSU Kopi Mandailing Jaya di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut.

### **A. Analisis Supply Chain Management**

Untuk mengetahui bagaimana Supply Chain Management di KSU Ulu Pungkut sudah baik atau belum maka perlu dilakukan pengukuran kinerja supply chain management dapat dilihat dari :

- 1) Biaya

Biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas aliran barang meliputi biaya bahan baku, untuk biaya bahan baku KSU Kopi Mandailing Jaya tergantung pada proses produksi yang akan dilakukan yang mana pada waktu panen kopi dibutuhkan waktu 6-8 bulan untuk siap panen, dan dapat dipetik lima kali dalam tiga bulan untuk kembali di panen tentu biaya tidak menetap namun jika proses produksi dilakukan dengan hasil maksimal yaitu 100 hingga 400 kg di setiap bulan maka biaya produksi kurang lebih 50 juta jika yang di hasilkan lebih dari 100-400 kg kopi, karena untuk produksi kopi KSU membeli bahan baku seperti biji kopi dari petani yang sudah panen dengan harga biji kopi 35.000/ kg dengan kualitas kopi yang baik dan kemudian diproses sendiri dengan alat yang sudah tersedia.

#### 2) Waktu

Waktu yang diperlukan untuk produksi kopi dari biji kopi siap panen hingga menjadi bubuk kopi yang siap saji kurang lebih 2-3 minggu yang mana peratan yang digunakan masih sangat kecil dari proses pengupasan kemudian penjemuran sangat membutuhkan waktu yang cukup lama kualitas mesin kupas yang hanya mampu mengupas biji kopi 80-100 kg per jam dan kemudian pada proses penjemuran juga masih kecil sehingga hanya dapat menampung biji kopi yang akan di jemur masih kecil dengan memerlukan waktu lebih dari tujuh hari karena masih menggunakan cara manual dengan bantuan cahaya matahari jika terjadi musim hujan maka proses penjemuran akan terlambat.

#### 3) Kapasitas

Kapasitas adalah ukuran kemampuan seberapa banyak volume pekerjaan yang bias dilakukan oleh suatu system atau bagian dari SCM pada suatu periode tertentu. Pada KSU Ulu Pungkut dinyatakan dalam kg kopi/ bulan. Biasanya 100-400 kg kopi perbulan.

#### 4) Produktivitas

Pihak KSU kopi Mandailing Jaya (Komanja) Ulu Pungkut memilih jaga produktivitas dengan cara akan meningkatkan jumlah biji kopi yang dipanen dari kebun para pemilik KSU dan jumlah yang dibeli dari para petani. Saat ini KSU sudah dapat mengumpulkan gabah kopi petani 120-130 kg perminggunya.

Di dalam suatu rantai produk riil, bahan baku diperoleh dan diproduksi dalam fasilitas pengolahan, kemudian mengirimkan ke gudang penyimpanan (*finished goods warehouse*) dan kemudian mengirimkan ke pelanggan (*customer*) atau pengecer (*retailer*). Sebagai konsekuensi, untuk mengurangi harga dan meningkatkan kualitas pelayanan, strategi rantai persediaan secara efektif harus mempertimbangkan interaksi di berbagai tingkatan di dalam rantai persediaan yang terjadi. Rantai persediaan juga dikenal sebagai jaringan logistik, terdiri dari para penyalur, pusat pabrikasi atau manufaktur, gudang, pusat distribusi, dan toko pengecer, seperti halnya bahan baku, persediaan barang setengah jadi (*work in process inventory*), dan produk jadi.

## **B. Upaya Meningkatkan Produksi**

Pada umumnya tujuan perusahaan dengan produksi, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Sehingga perlu merencanakan dan menghitung dengan cermat mutu dan kualitas hasil produksi. Proses produksi adalah sebagai berikut :



- Input adalah segala sesuatu yang akan diolah (bahan baku).
- Proses adalah proses kegiatan yang mengubah atau mengolah
- Output adalah hasil dari sebuah pengolahan baik itu berupa barang atau jasa.

Dalam pelaksanaan produksi tersebut dibutuhkan setidaknya beberapa upaya agar penghasilan dari usaha yang ditekuni menjadi meningkat, yaitu dengan:

- 1) Lebih mengedepankan bahan baku yang berkualitas baik
- 2) Menjual barang dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat
- 3) Ramah lingkungan, tidak menimbulkan dampak negatif dari kegiatan yang kita lakukan apalagi jika sampai mengakibatkan sakit dan kerusakan
- 4) Memperhatikan keselamatan kinerja dan alat yang digunakan dipastikan tetap aman untuk dipakai.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di KSU Ulu Pungkut, adapun upaya dalam pelaksanaan produksi kopi yang diterapkan pada KSU Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal agar usaha lebih meningkat, yaitu:

- 1) Menyediakan bahan baku yang baik seperti hasil panen yang bagus dengan biji kopi yang benar-benar sudah matang dan dipanen dengan cara yang benar.
- 2) Memperhatikan hasil gabah kopi yang dibeli dari para petani.
- 3) Memperhatikan setiap proses pada pengolahan kopi seperti pada proses penjemuran, pembakaran kopi dan lain sebagainya.
- 4) Selalu memastikan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan atas proses produksi yang dilakukan dan tidak mengganggu masyarakat.
- 5) Memperhatikan penjualan dimana harga yang akan diberikan harus sesuai dan masih dapat dijangkau oleh konsumen agar dapat mempertahankan para konsumen.
- 6) Selalu melakukan evaluasi rutin terhadap pembuatan kopi, sehingga usaha dapat dipantau dan memberikan hasil yang maksimal.

## **C. Cara Menghasilkan Biji Produksi Kopi Berkualitas**

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil kopi yang siap saji dan dapat dijual dipasaran, antara lain:

1) Sortasi

Pada tahap ini sortasi atau pemilihan biji kopi yang akan diproses maka terlebih dahulu akan dipilih gabah kopi yang layak untuk diproses dan dipilih antara gabah yang sudah masak dan masih mentah dan memilih gabah yang baik tidak cacat atau gabah yang terserang hama dan penyakit akan di pilih pada tahap sortasi karena pada tahap ini akan di pastikan bahwa kotoran, ranting dan krikil tidak masuk kedalam mesin pengupasan karena dapat merusak mesin.

2) Pengupasan Kulit Kopi

Proses pengupasan gabah akan dilakukan dengan mesin dengan tipe kecil dengan kapasitas 200-300 kg per jam gabah kopi digerakkan dengan motor mesin 5 PK. Namun pada KSU masih menggunakan mesin yang manual yang dioperasikan secara manual (tanpa bantuan mesin), namun kapasitasnya turun menjadi 80-100 kg gabah kopi per jam hingga kulit dari gabah kopi selesai dikupas.

3) Penjemuran

Pada proses penjemuran, gabah kopi yang selesai dikupas akan dijemur pada tempat yang sudah disediakan selama kurang lebih 7 hari agar dapat diproses untuk terus dilakukan penggilan kopi untuk menjadi bahan jadi yaitu bubuk kopi yang siap saji

4) Proses Penggilingan Kopi

Pada proses penggilingan terdapat tiga proses penggilingan dimana proses pertama, menggunakan mesin penggiling kopi atau mesin selep parut kopi dengan tekstur penggilingan masih kasar ataupun belum sepenuhnya halus. Pada tahap ini kopi biji kopi masih utuh namun demikian banyak dari konsumen yang memesan kopi dalam bentuk tersebut seperti konsumen yang jauh yang ingin melakukan proses sendiri dan menjadikan bahan baku dari kopi tersebut sebagai contoh dari pembuatan kopi dan ingin menikmati kopi dari hasil proses sendiri.

Kemudian pada proses kedua, penggilingan kopi yang dihasilkan oleh mesin selep parut kopi, selanjutnya kopi digiling kembali menggunakan mesin pemanggangan kopi untuk mendapatkan tekstur yang lebih halus dari pada sebelumnya, pada proses ini kopi sudah hampir siap namun teksturnya masih belum berbentuk bubuk.

Selanjutnya, pada proses penggilingan kopi yang terakhir agar memperoleh hasil bubuk kopi serbuk terdapat dua jenis mesin pada KSU dimana yang pertama mesin yang sudah memperoleh hasil yang halus dengan skala besar seperti yang digunakan untuk menghasilkan bubuk kopi yang berskala besar dan yang kedua mesin skala kecil biasa digunakan hanya untuk menggiling biji kopi yang berbeda jenisnya dari biji kopi umum dan mesin ini biasa dipakai untuk menggiling biji kopi sampel saja karna kapasitas mesin yang memang kecil, kopi digiling kembali menggunakan mesin tersebut sehingga menghasilkan bubuk kopi yang siap saji.

Setelah proses penggilingan kopi dilakukan, selanjutnya masuk pada tahap pengemasan dimana terdapat tiga ukuran bubuk kopi pada setiap kemasannya, yaitu isi 50 gr Rp. 20. 000, kemudian kemasan 100 gr dengan harga Rp. 35.000, dan

kemasan 20 gr dengan harga Rp. 65.000. Di setiap bulannya KSU Ulu Pungkut menghasilkan 100 kg bubuk kopi yang siap saji. Untuk menghasilkan 100 kg bubuk kopi maka bahan baku yang tersedia adalah dengan gabah kopi atau kopi siap panen yang masih berbentuk biji dengan beserta kulitnya 350 kg kemudian diproses dengan pengupasan yang tersedia sehingga menghasilkan green bean 130 kg yang kemudian dapat dihasilkan bubuk kopi 100 kg.

#### **D. Kegiatan Produksi KSU Ulu Pungkut Mandailing Natal**

Proses produksi kopi pada KSU Kopi Mandailing Jaya (Banamon) Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. Pada proses kopi di KSU Kopi Mandailing Jaya Ulu Pungkut, bahan baku untuk proses produksi kopi diperoleh langsung dari kebun petani dan kebun para anggota KSU sendiri yang berada di perkebunan kopi para petani dengan beberapa desa penghasil kopi pada kecamatan Ulu Pungkut seperti desa Simpang Banyak, Huta Padang, Habincaran, Huta Godang, dan Desa Alahan Kae, setelah hasil panen kopi para petani dan hasil panen kopi anggota KSU maka proses produksi mulai dilakukan untuk memperoleh hasil kopi bubuk yang siap saji yang siap dijual di pasaran.

Adapun Keterlambatan Produksi kopi pada KSU Kopi Mandailing Jaya sudah mendapatkan solusinya. Selama proses produksi pasti memiliki masalah kerusakan mesin namun sejauh ini untuk masalah kerusakan mesin sudah terkendali dan untuk beberapa bulan belakangan ini memang tidak ada masalah kerusakan sehingga proses produksi tidak terganggu. Masalah lain yang menghambat proses produksi yaitu keterlambatan yaitu arus listrik yang kurang stabil dimana, mesin yang digunakan pada proses pembuatan kopi menggunakan tenaga listrik yang sangat kuat sehingga akan mengakibatkan keterlambatan pada proses produksi. Masalah itu sudah disiasati oleh pihak KSU Ulu Pungkut, akan tetapi faktor modal yang belum mencukupi untuk membeli mesin, sehingga proses produksi tidak dapat dilanjutkan.

Pada umumnya setiap usaha mempunyai strategi atau langkah-langkah pelaksanaan yang berbeda-beda, namun senantiasa memiliki tujuan dan visi misi yang sama yaitu meningkatkan penghasilan dan usaha yang tetap bertahan. Berdasarkan dengan pengamatan dan observasi, peneliti memperhatikan bahwa KSU memiliki dampak yang besar pada masyarakat dan dapat menjapai penghasilan yang baik dimana untuk awal produksi KSU dapat keuntungan kurang lebih 500 juta dengan modal 6.500.000 per anggotan dan sudah dapat membeli lahan untuk pembibitan sendiri dan dapat membeli beberapa peralatan yang diperlukan dalam proses produksi kopi dan kopi arabika Mandailing akan lebih dikenal hingga panca negara. Ilmu manajemen sangat dibutuhkan dalam kegiatan apapun termasuk pada usaha kopi tersebut, mulai dari menentukan tenaga kerja, penyediaan bahan baku bahkan sampai pada tahap pemasaran.

Pada awal berdiri KSU Kopi Mandailing Jaya di Ulu Pungkut produksi kopi sangat tinggi dengan banyaak peminatnya bahkan hingga keluar negeri banyak sekali peminatnya, yang awal pemasarannya hanya melalui sosial media dengan beberapa

orang yang sudah dikenal para anggota sebelumnya dan dikirim bentuk sampel tanpa iminta bayarannya, namun dengan strategi tersebut banyak yang menjadi konsumen dari KSU banyak permintaan dari luar kota untuk dikirimkan dan cafe-cafe di Mandailing Natal mengutamakan kopi dari KSU sebagai bentuk pendukung usaha dan merek kopi dari daerah Mandailing Natal bahkan saat ini cafe di Mandailing Natal di beri nama cafe Mandaeling.

Tapi saat ini produksi kopi di KSU sangan jauh menurun dari sebelumnya yang mana pada awal KSU sudah dapat keuntungan sebesar 500 juta yang keuntungan tersebut sudah digunakan untuk kebutuhan KSU, namun saat ini kegiatan di KSU sudah minim diakibatkan oleh para anggota yang mulai tidak kompak dalam membangun usaha, terlalu sibuk dengan usaha sendiri hingga akhirnya saat ini produksi di KSU sangat kecil padahal kopi yang di produksi sudah diminati hingga keluar negeri, namun para anggota yang masih kurang memahami bagaimana berkoperasi yang baik mengakibatkan usaha yang dibangun sama-sama dari nil saat ini sudah mengalami penurunan produksi, kegiatan di KSU saat ini sudah jauh menurun, baik kegiatan pembibitan maupun proses produksi.

Pada tahun 2019 KSU sudah mampu memproduksi kopi bubuk tidak hanya bentuk 50 gram dan untuk konsumen yang jauh atau untuk cafe-cafe namun KSU sudah memproduksi kopi saset yang dapat di beli di warung-warung di Mandailing Natal, dengan harga yang terjangkau kopi dari KSU ini banyak di minati di warung-warung kopi dan kedai di desa-desa di Mandiling Natal, namun sayang saat ini penurunan produksi sangat jauh sekali selain para anggota yang kurang memahami konsep berkoperasi faktor biaya juga berpengaruh dimana hasil dari KSU yang semakin kecil dan alat yang di gunakan sudah perlu pembaruan hingga proses produksi sering terlambat sebab peralatan yang kurang memadai.

Dengan begitu jumlah pendapatan yang dihasilkan jauh lebih maksimal dari yang sebelumnya. Usaha kopi di Mandailing Natal yang cocok pada daerah yang memang salah satu penghasil kopi terbaik hanya saja warga hanya paham cara bertani bukan produksi sebab itu kopi yang siap saja tidak banyak tersedia karena hasil panen para petani di beli oleh pengumpul, namun saat ini KSU sudah dapat memproduksi kopi dari kemasan yang besar hingga saat ini mampu memproduksi kopi sasetan yang di jual di warung-warung dengan pemasan yang benar bukan tidak mungkin usaha tersebut akan lebih besar dari sebelumnya dan akan menjadi tempat bekerja jika usaha yang besar akan diperlukan tenaga kerja yang banyak dan sudah pasti akan mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Supply chain managemen pada KSU Kopi Mandailing Jawa Desa Alahan Kae, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal terkait dari bahan baku, biaya, waktu hingga penjualan sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan berdiskusi antar anggota bagaimana selanjutnya terkait peningkatan produksi dan bagaimana

pengawasan para dewan pengawas koperasi terhadap berjalannya proses produksi agar semua anggota melakukan tugasnya masing-masing dengan baik. Karena sudah banyak dampak yang baik karna berdirinya KSU di Ulu Pungkut baik untuk para petani dan para anggota KSU dengan harga yang di sediakan KSU para petani merasa bahwa memiliki tempat penampungan hasil panen yang dulu para petani sudah enggan bertani sebab harga yang tidak sesuai sehingga tidak memenuhi kebutuhan keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andry, Johanes Fernandes, Frian Debby, Jodie Darmawan Wijaya, Julia Gunadi, Arsitektur Enterprise, and Kerangka Kerja, 'Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan Kerangka Kerja Zachman Pada Perusahaan Distribusi', *Jurnal Teknologi*, 15.2 (2023), 287-98
- Batubara, Muslimatul Husnah, and Siti Aisyah, 'Supply Chain Management Strategy for MSMEs in Reducing Unemployment in Medan City', *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 2.3 (2022), 405-10 <<https://doi.org/10.53697/jim.v2i3.775>>
- Faiq, Sulthan Shaummil, Muhamad Rizal, and Rusdin Tahir, 'Analisis Manajemen Operasional (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)', *Jurnal Manajemen*, 11.2 (2021), 135-43 <<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>>
- Najikh, Ahmad Hayyan, Ahmad Zakaria, and Dkk, 'Pengembangan Produksi Kopi Rumahan Dalam Meningkatkan Daya Jual Kopi Hasil Panen Petani Kopi Di Desa Kalibarukulon', *Amaliyya*, 1.1 (2023), 42-58
- Novianto, Philipus Fredy, and Edi Furwanto, 'Analisis Persediaan Bahan Baku Bozzolan Pada PT Semen Batubara', *JIM : Journal Of International Management*, 1.1 (2022), 55-62
- Panjaitan, Nurul Hayati, Syakya Maulida, and Siti Aisyah, 'Analisis Supply Chain Management Pada Kinerja Perusahaan (Studi Pada IKM Makanan Olahan Khas Medan)', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.1 (2022), 2190-99
- Rahmat, Syahrul, Amin Suyitno, and Endang Rochmiatun, 'The East Coast of Sumatra in the Spice Trade Network in the 19th Century', *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12.2 (2023), 199-212
- Rivaldi, Marcelino Rivaldi, 'Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Kopi Di Desa Liberia Kabupaten Bolaang Mongondow Timur', *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10.2 (2022), 651 <<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39854>>
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Alfabeta, 2015)
- Toorajipour, Reza, Vahid Sohrabpour, Ali Nazarpour, Pejvak Oghazi, and Maria Fischl, 'Artificial Intelligence in Supply Chain Management: A Systematic Literature

Review', *Journal of Business Research*, 122.September 2020 (2021), 502-17  
<<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.009>>

Walad, Muhammad Mumtaza, Meliyani Meliyani, Sri Riska Ananda, Ahmad Alfarezzi, and Suhairi Suhairi, 'Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.3 (2022), 450-56  
<<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.923>>